

## PERANCANGAN FASILITAS WISATA SPIRITUAL BERBASIS PELESTARIAN BUDAYA

T.A. Prajnawrdhi<sup>1</sup>, I.N.W. Paramadhyaksa<sup>2</sup>, N.M.M. Mahastuti<sup>3</sup>, M.W. Satria<sup>4</sup>,  
A.A.N. Aritama<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Desa Pedawa yang merupakan salah satu desa Bali Mula di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang sudah ditetapkan sebagai salah satu desa tujuan wisata baru di kabupaten Buleleng. Desa ini sedang mengembangkan dirinya sebagai sebuah daerah tujuan wisata yang layak. Perancangan wisata spiritual merupakan salah satu jenis fasilitas wisata yang direncanakan pada master plan desa wisata di Desa Pedawa. Fasilitas wisata spiritual yang direncanakan adalah fasilitas yang mampu mengakomodasi semua kegiatan spiritual seperti: meditasi, healing/ penyembuhan, yoga, pemandian suci (melukat), ritual keagamaan pada saat ada upacara adat/ persembahyangan, belajar tentang tradisi budaya dan sejarah desa Pedawa seperti tarian; permainan rakyat; bahasa; kuliner; serta persembahan suci. Melalui perencanaan fasilitas wisata spiritual ini maka desa Pedawa akan siap untuk menjadi desa wisata dan menerima wisatawan yang akan melakukan wisata spiritual. Observasi lapangan secara menyeluruh dan wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data yang akurat yang akan dipergunakan sebagai landasan perencanaan. Gambar rancangan yang dihasilkan berupa site plan dari fasilitas wisata spiritual, serta detail dari disain setiap bangunan utama maupun pendukung yang direncanakan akan menjadi dasar pengembangan area ini. Perencanaan fasilitas ini juga dalam upaya untuk mengoptimalkan budaya local sebagai landasan dari pengembangan pariwisata dan sekaligus meng konservasi kearifan local yang ada di desa Pedawa.

**Kata kunci :** budaya, Pedawa, pelestarian, spiritual, wisata.

### ABSTRACT

*Pedawa Village, as one of the indigenous Bali Mula villages located in Banjar District, Buleleng Regency which has been designated as one of the new tourist destination villages in Buleleng Regency. The village is developing itself as a viable tourist destination. Spiritual tourism design is one type of tourism facility that is planned in the tourist village master plan in Pedawa Village. The planned spiritual tourism facilities are facilities that are able to accommodate all spiritual activities such as: meditation, healing/healing, yoga, holy baths (melukat), religious rituals during traditional ceremonies/prayer, learning about the cultural and historical traditions of Pedawa village such as traditional dances; folk games; language; culinary; and sacred offerings. Through planning this spiritual tourism facility, Pedawa village will be ready to become a tourist village and accept tourists who will participate in spiritual tourism. Comprehensive field observations and interviews are used to obtain accurate data that will be used as a basis for planning. The result shows that design drawing is in the form of a site plan of spiritual tourism facilities, as well as details of the design of each main and supporting building that is planned to be the basis for the development of this area. This facility*

---

<sup>1</sup> Tri AnggrainiPrajnawrdhi, dkk (Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Indonesia, [anggieprajnawrdhi@unud.ac.id](mailto:anggieprajnawrdhi@unud.ac.id))

*planning is also in an effort to optimize local culture as the basis of tourism development and at the same time conserve local wisdom in Pedawa village.*

**Keywords:** culture, Pedawa, conservation, spiritual, tourism

## **1. PENDAHULUAN**

Bali sebagai salah satu pulau di Indonesia yang menjadi salah satu destinasi wisata di Bali masih memiliki banyak wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata baru. Salah satunya adalah desa Pedawa yang berada di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Perancangan wisata spiritual merupakan salah satu jenis fasilitas wisata yang direncanakan pada *master plan* desa wisata di Desa Pedawa. Fasilitas wisata spiritual yang direncanakan adalah fasilitas yang mampu mengakomodasi semua kegiatan spiritual seperti: meditasi, *healing*/ penyembuhan, yoga, pemandian suci/ melukat, ritual keagamaan pada saat ada upacara adat/ persembahyangan, belajar tentang tradisi budaya dan sejarah Desa Pedawa seperti tarian; permainan rakyat; bahasa; kuliner; serta persembahan suci. Dengan kondisi saat ini segala kegiatan spiritual dan budaya belum bisa diakomodasi secara optimal. Melalui perencanaan fasilitas wisata spiritual ini maka desa Pedawa akan siap untuk menjadi desa wisata dan menerima wisatawan yang akan melakukan wisata spiritual. Observasi lapangan secara menyeluruh dan wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data yang akurat yang akan dipergunakan sebagai landasan perencanaan. Pengabdian ini akan menghasilkan gambar rancangan berupa site plan fasilitas wisata spiritual, denah dan tampak bangunan, fasilitas spiritual, penataan lansekap, dan perencanaan utilitas yang memadai sehingga memudahkan segala kegiatan yang berlangsung pada area ini. Perencanaan fasilitas ini juga dalam upaya untuk mengoptimalkan budaya local sebagai landasan dari pengembangan pariwisata dan sekaligus melakukan konservasi kearifan local yang ada di desa Pedawa. Kegiatan penataan itu sendiri akan diawali dengan perencanaan yang didukung oleh civitas akademika Program Studi Arsitektur Universitas Udayana melalui kegiatan pengabdian ‘Hibah Udayana Mengabdi yang akan berlangsung dari Bulan Pebruari – Nopember 2022

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Observasi lapangan digunakan untuk mendapatkan seluruh data lapangan yang diperlukan sebagai landasan perencanaan. Data observasi kemudian diolah dengan menggunakan alaisisi SWOT. Menurut Gurrel dan Tat (2017) bahwa analisis ini mencakup sebuah perencanaan strategis dalam menganalisa data karena memiliki kemampuan untuk mengevaluasi organisasi; rencana, demikian juga dengan sebuah proyek atau kegiatan bisnis. Analisis SWOT adalah juga merupakan analisis mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses atau struktur yang diselidiki (Leiber.et.al, 2018). Dapat dilihat bahwa analisis SWOT juga merupakan sebuah analisis yang melibatkan sebuah penalaran logis dan aktivitas strategis dalam mengolah data sehingga memberikan hasil yang optimal (Puyt et.al, 2020). Oleh sebab itu, analisis SWOT merupakan sebuah cara yang sesuai dalam menganalisis data dan penting di dalam melakukan analisis situasi sehingga dapat membantu para peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan dan lingkungan, serta memiliki dua dimensi yaitu internal (meliputi factor organisasi, juga kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (meliputi faktor lingkungan, juga peluang dan ancaman) (Gurrel & Tat, 2017). Metode kualitatif dipergunakan pada perencanaan disain kawasan ini dengan melibatkan wawancara terhadap beberapa kelompok responden serta diskusi dengan focus group untuk mendapatkan masukan sebagai dasar perencanaan awal dari perencanaan kawasan yang diinginkan. Wawancara merupakan salah satu metode yang sesuai karena peneliti dapat menyusun pertanyaan yang disesuaikan dengan issue tertentu yang sesuai dengan topik yang dikehendaki peneliti dengan jelas. Tentu saja hal ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan wawancara dengan responden. Dengan car aini

maka peneliti dapat menghindari munculnya jawaban yang menyimpang maupun jawaban yang tidak diinginkan (David & Sutton, 2004).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perancangan fasilitas wisata spiritual di desa Pedawa ini merupakan salah satu dari keinginan pihak desa maupun masyarakat setempat. Tingginya minat wisata spiritual di desa ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang datang dan berkunjung untuk melakukan kegiatan ritual seperti mandi untuk membersihkan diri secara spiritual (melukat); melakukan meditasi serta adanya beberapa kelompok yoga yang datang ke desa ini untuk melakukan kegiatan yoga bersama. Kegiatan spiritual yang dilakukan oleh wisatawan ini tidak lepas dari pengaruh alam dan lingkungan desa Pedawa yang masih asri dan hijau sehingga sangat mendukung kegiatan yang bersifat spiritual. Oleh sebab itu besar keinginan dari pihak desa untuk membuat tempat wisata spiritual yang mampu mengakomodasi kegiatan dari wisatawan yang akan melakukan wisata spiritual. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

#### **3.1. Observasi**

Kegiatan observasi secara menyeluruh pada lokasi terpilih didesa pedawa ini meliputi pengukuran, dokumentasi dengan menggunakan drone, video dan pengambilan foto pada titik-titik tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan lokasi yang dapat dilihat dari hasil visual drone.



**Gambar 3.1.** Lokasi area wisata spiritual

Gambar 3.1 menunjukkan lokasi dari area yang dikembangkan menjadi tempat akomodasi bagi pengunjung serta area yoga dan meditasi. Area yang bertransis ini merupakan area yang sangat sesuai sebagai area akomodasi maupun meditasi dan yoga. Sebab dengan meletakkan bangunan-bangunan pada area ini, masing-masing bangunan akan mendapatkan view alamiah terbaik karena masing-masing bangunan tidak menutupi satu sama lain dengan adanya perbedaan ketinggian. Gambar 2 menunjukkan lokasi awal dari sumber air yang memiliki pancuran air yang saat ini sudah dipergunakan sebagai tempat melukat. Namun dapat dilihat dari gambar jika kondisi dari pemandian ini belum memadai, tidak memiliki fasilitas penunjang yang baik untuk kegiatan melukat. Oleh sebab itu perencanaan dan penataan dilakukan pada area ini agar mampu mengakomodasi kegiatan ritual dari wisatawan yang datang berkunjung.

#### **3.2. Wawancara dan diskusi**

Wawancara serta diskusi dengan beberapa group responden untuk mendapatkan masukan yang baik terkait dengan fasilitas yang akan direncanakan. Wawancara yang sudah dilakukan adalah dengan pihak desa Dinas, pihak desa Adat, Pokdarwis desa Pedawa, kelompok masyarakat tertentu, serta yang terakhir adalah pengunjung yang datang ke desa Pedawa. Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa group responden ini kemudian menghasilkan banyak masukan dari masing-masing group terkait dengan fasilitas wisata yang mereka inginkan untuk desa mereka. Fasilitas utama maupun penunjang yang diinginkan oleh masing-masing group kemudian di rekap dan didiskusikan dengan pihak desa dalam sebuah diskusi untuk merumuskan konsep awal dari perencanaan fasilitas wisata spiritual di desa Pedawa ini.

### **3.3. Tahap disain**

Perencanaan fasilitas wisata ritual pada area ini meliputi fasilitas utama, fasilitas penunjang dan perencanaan utilitas dan perencanaan landsekap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Fasilitas utama**, fasilitas utama yang akan dirancang adalah beberapa buah bangunan yang akan mewadahi segala kegiatan fasilitas utama yaitu fasilitas wisata spiritual diantaranya merancang disain: (1) area yoga baik indoor maupun outdoor yoga bagi wisatawan yang akan melakukan kegiatan yoga; (2) bangunan untuk wisatawan belajar budaya yang meliputi Bahasa dan sastra, sejarah dan budaya desa Pedawa dan Bali secara umum; (3) bangunan untuk mempelajari kuliner asli desa Pedawa untuk wisatawan yang tertarik untuk mempelajari makanan dan minuman khas desa Pedawa berikut sejarah dan makna kuliner yang dipelajari; (4) bangunan untuk healing/ pengobatan supranatural dan herbal bagi wisatawan yang ingin melakukan pengobatan secara supranatural maupun dengan menggunakan teknik herbal; (5) area untuk melukat/ mandi suci untuk menyucikan diri bagi wisatawan yang datang untuk melukat; (6) area untuk belajar budaya local yaitu menari dan megambel serta mejejahitan bagi wisatawan yang ingin mempelajarinya.

**Fasilitas penunjang**, fasilitas penunjang yang direncanakan yaitu bangunan penunjang kegiatan utama. Adapun bangunan tersebut adalah: (1) bangunan akomodasi yang Gambar 3. 3 Kegiatan survey 2 untuk memetakan secara langsung potensi lokasi masing-masing fasilitas berupa home stay bagi wisatawan yang datang untuk berwisata spiritual dan budaya yang memerlukan waktu lama sehingga tidak lagi mencari penginapan yang jauh dari desa Pedawa; (2) rumah makan atau restaurant yang menyajikan berbagai makanan sehingga kebutuhan wisatawan akan makan dan minum selama kegiatan wisata spiritual dan budaya bisa terpenuhi; (3) minimarket yang menjual snack dan kebutuhan sehari-hari merupakan fasilitas pendukung yang penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang menginap; (4) toilet, kamar mandi dan loker merupakan keperluan pokok bagi seluruh wisatawan yang datang berkunjung sehingga memberikan kenyamanan dalam berwisata spiritual dan budaya. Toilet dan kamar mandi yang bersih dan bestrandar internasional wajib direncanakan mengingat sudah banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung dan tinggal di desa Pedawa; (5) ruang P3K yang merupakan fasilitas kesehatan untuk pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan pada fasilitas ini, sehingga wisatawan mendapat penanganan yang cepat; (6) pos jaga dirancang pada beberapa titik yang mapu mengawasi keseluruhan site sehingga memberikan keamanan yang kenyamanan bagi seluruh wisatawan yang beraktifitas pada area ini.

**Utilitas**, pengadaan utilitas merupakan salah satu unsur yang penting untuk melengkapi fasilitas utama dan penunjang yang direncanakan. Adapun utilitas yang perlu direncanakan adalah mencakup: (1) jaringan listrik yang memadai yang mampu menjangkau keseluruhan site sehingga tidak terdapat blank spot di malam hari, dan penataan lampu taman maupun lampu pada seluruh akses jalan setapak pada area fasilitas wisata ini; (2) perencanaan pengadaan air bersih yang baik dan lancar untuk keseluruhan bangunan terutama pada area kamar mandi dan toilet sehingga tidak mengganggu kenyamanan wisatawan; (3) perencanaan jalur aliran air hujan yang baik sehingga lancar dan tidak menggenangi site atau akses jalan bagi wisatawan dan tidak membahayakan wisatawan dalam beraktifitas di musim hujan; (4) perencanaan air buangan dan air kotor dari masing-masing bangunan

serta septic tank yang memadai untuk menampung buangan; (5) pengadaan jaringan internet yang bagus sehingga wisatawan merasa nyaman dan memperlancar promosi dari fasilitas ini dan memperlancar kegiatan administrasi fasilitas ini.



**Gambar 3.1.** Hasil disain akomodasi wisata dan penataan lansekap

**Perencanaan lansekap** yang perlu direncanakan pada area ini adalah: (1) menata pohon-pohon local yang terdapat pada area ini sebagai tanaman peneduh karena banyak terdapat pohon besar yang dapat dipergunakan sebagai peneduh; (2) nenata lansekap yang berfungsi sebagai pengarah bagi wisatawan dalam melakukan aktifitas; (3) menata 15 lansekap sebagai pembatas yaitu dengan menggunakan tanaman sebagai pembatas aktifitas atau fungsi; (4) menata lansekap sebagai elemen estetika dan identitas; (5) membuat jalur jogging track sebagai salah satu fasilitas olah raga ringan bagi wisatawan yang menginap di area ini. Disain rencana menunjukkan penataan lansekap pada area ini. Lansekap memiliki peranan penting untuk pengkondisian udara, estetika dan juga memberikan kekuatan pada tanah asal terumata daerah ini merupakan daerah yang bertransis dan rawan akan bahaya longsor pada saat hujan deras. Oleh sebab itu, maka pemilihan pepohonan yang baik akan mampu memberikan kekuatan pada tanah asal dan mencegah bahaya tanah longsor akibat pembangunan yang dilakukan pada tanah bertransis. Disamping itu, pentingnya penataan lansekap adalah karena lansekap yang baik akan memberikan sebuah pemandangan visual yang memiliki estetika yang tinggi dan mampu memanjakan mata sehingga dapat melepas penat atas keindahan yang diberikan secara obyektif (Alfasha et al., 2022).

### 3.4. Tahap presentasi

Pada tahap ini dilakukan presentasi dari semua disain yang mencakup gambar sebagai berikut: denah lay out keseluruhan fasilitas; denah masing-masing fasilitas bangunan; tampak serta potongan masing-masing fasilitas bangunan; detail pada setiap zona pada fasilitas wisata ini; serta perspektif dari keseluruhan wilayah; maupun perspektif bangunan pada masing-masing zona. Presentasi semua gambar yang dihasilkan dilakukan kepada pihak desa dan pihak-pihak terkait untuk memperkenalkan keseluruhan disain yang telah dihasilkan berdasarkan masukan-masukan yang telah diberikan kepada peneliti dan tim. Presentasi yang telah dilakukan di hadapan pihak-pihak terkait ini kemudian mendapatkan Kembali masukan untuk penyempurnaan disain dan kemudian menghasilkan disain final yang kemudian diserahkan ke pihak desa Pedawa.

## 4. KESIMPULAN

Perencanaan fasilitas wisata spiritual di desa Pedawa ini pada akhirnya menghasilkan disain yang didasari oleh keinginan masyarakat desa serta pihak-pihak terkait lainnya termasuk pengunjung. Dengan disain yang mampu mengakomodasi segala kebutuhan wisata spiritual yang datang berkunjung ke desa ini diharapkan nantinya akan dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan dan kedepannya akan mampu mengundang lebih banyak wisatawan yang melakukan kegiatan spiritual lagi ke desa Pedawa. Dengan perencanaan disain yang matang dan mampu mengakomodasi semua kebutuhan dari pengunjung maka fasilitas ini akan menjadikan acuan disain bagi fasilitas sejenis di masa mendatang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih saya berikan kepada LPPM UNUD dan semua pihak Desa Pedawa yang sangat membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Seluruh tim pengabdian masyarakat baik dosen maupun adik-adik mahasiswa yang bekerja tanpa lelah mulai dari tahap observasi hingga laporan akhir. Kepada suami dan lima orang anak saya tercinta yang dengan sabar dan selalu mendukung hingga pengabdian ini bisa selesai dengan tuntas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfasha, M. A., krisantia, I., Setiawan, E.A, 2022. Landscape Visual Assessment Process at the Jakarta International Equestrian Park in Pulomas, East Jakarta. *Journal Of Synergy Landscape*. 1(2):150-159
- Diandra, N. Muhammad N.A, Muhammad O.S, 2020, Tinjauan rumah tinggal berdasarkan konsep rumah sehat menurut regulasi pemerintah, *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Desain Institut Sains dan Teknologi Pradita*, Volume 1 No.2, Januari 2020, 45-54.
- Emet Gurel, Merba Tat, 2017, SWOT analysis: a theoretical review, *The Journal of International Social Research*, Vol.10 Issue: 51.
- Farzaneh Soflaei, Mehdi Shokouhianb, Wenyi Zhuc, 2016, Socio-environmental sustainability in traditional courtyard houses of Iran and China. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*.
- Fernandez-Guell, Jose M. Collado, Marta, 2014, Foresight in designing sun-beach destinations, *Tourism Management*, Vol.41, pp- 83-95.
- LaGro, J. A, 2008, *Site analysis: A contextual approach to sustainable land planning and site design* (2nd ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Leiber, T., Stensaker, B. & Harvey, L, 2018, *European Journal of Higher Education* 8(3), pp. 351-365. Bridging theory and practice of impact evaluation of quality management in higher education institutions: a SWOT analysis.
- McBride, Steven B, 2019, *Site planning and design*, Web Book of Regional Science, West Virginia University.
- Nabavi, F, Yahaya, A, Ai T , 2012, Daylight and opening in traditional houses in Yazd, Iran. *PLEA2012 - 28th Conference, Opportunities, Limits & Needs Towards an environmentally responsible architecture Lima, Perú 7-9 November 2012*.
- Nur Rahmawati Syamsiyah, Sentagi Sositya Utami, Atyanto Dharoko, 2015, Rancangan arsitektur berkelanjutan melalui metode soundscape. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2015 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 17 November 2015.
- Prajnawrdhi, T.A Paramadhyaksa I.N, Mahastuti N.M, Satria M.W, Aritama A.A.N, 2021, Konsep penataan Pura Dalem Kayehan Desa di Desa Pedawa yang tanggap pandemi Covid 19, *Prosiding SAMARTA, Program Studi Arsitektur Universitas Udayana*.
- Prajnawrdhi, T.A, 2018, Toward a sustainable tourist development site: case study Pedawa village, Bali, *ICATUS International Conference, Udayana University Bali*.
- Prajnawrdhi, T.A, 2020, Kayehan Desa Sebagai salah satu destinasi wisata: sebuah disain awal pemanfaatan potensi yang dimiliki Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, *Prosiding Seminar SEMADI*.
- Puyt, Richard W., Lie, Fin B., Frank J De Graf., Celeste D, M Wilderom, 2020, The origin of SWOT Analysis, *Academy of Management Proceeding*. Vol 2020. No.1
- Robert G. Dyson, 2004, Strategic development and SWOT analysis at the University of Warwick. *European Journal of Operational Research* Vol. 152, pp.631–640